



**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN  
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PASIEN  
RAWAT JALAN DI PUSKESMAS LEREP**

**ARTIKEL**

**Oleh :**

**TRİYANI**

**NIM. 050115A090**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan “**Hubungan Antara Pendidikan Dan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotika Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lerep**” yang disusun oleh :

Nama : Triyani

Nim : 050115A090

Program Studi : S1 Farmasi

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah di setujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama

  
Dian Oktianti, S.Farm., M.Sc., Apt  
NIDN. 0625108102

# Hubungan Antara Pendidikan Dan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotika Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lerep

Triyani, Dian Oktianti<sup>2</sup>, Jatmiko Susilo<sup>3</sup>  
<sup>123)</sup>Program Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
email : tria6233@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : Antibiotik merupakan obat yang sering diresepkan untuk pasien namun seringkali penggunaan yang tidak tepat berakibat terjadinya resistensi terhadap kuman hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sumber informasi yang tepat tentang penggunaan antibiotik. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antara pendidikan dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berkunjung pada bulan Desember 2019. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sumber informasi. Data disajikan dan dianalisis distribusi frekuensi dan *chi square*.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan 62% pasien memiliki tingkat pengetahuan cukup, 32% pasien memiliki tingkat pengetahuan baik, 6% pasien tingkat pengetahuan kurang, 54% pasien mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotika dari dokter, 24% sumber informasi dari televisi, 22% mendapatkan sumber informasi dari internet. Ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien (*p-value* 0,000) dan tidak ada hubungan antara sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan pasien (*p-value* 0,066), antara pendidikan dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotika di puskesmas lerep.

**Kesimpulan** : Pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan dan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan pasien rawat jalan penggunaan antibiotika di Puskesmas Lerep.

Kata Kunci : Pendidikan, Sumber Informasi, Pengetahuan, Antibiotika

## ABSTRACT

**Background** : Antibiotics are drugs that are often prescribed to patients, but often improper use results in resistance to germs that occurs due to lack of knowledge and appropriate sources of information about antibiotic use. The purpose of this study was to evaluate the relationship between education and information sources with the level of outpatient knowledge in the use of antibiotics at the Lerep Health Center.

**Method** : This research uses analytic survey method with cross sectional approach. The study population was outpatients who visited in December 2019. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples is 100 respondents. Data collection uses a knowledge questionnaire and information sources. Data is presented and analyzed with frequency distribution and chi square.

**Result** : The results showed 62% of patients had a sufficient level of knowledge, 32% of patients had a good level of knowledge, 6% of patients had a lack of level of knowledge, 54% of patients received sources of information about using antibiotics from doctors, 24% of sources of information from television, 22% got sources of information from the Internet. There is a relationship between education with the level of patient knowledge (p-value 0.000) and there is no relationship between the source of information on the level of patient knowledge (p-value 0.066), between education and information sources with the level of knowledge of the use of antibiotics in the Lerep health center.

**Conclusion** : Knowledge has a relationship with the level of knowledge and information sources do not have a relationship with the level of knowledge of outpatients using antibiotics at the Lerep Health Center.

Keyword : education, information sources, knowledge, antibiotics

## PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang sering diresepkan untuk pasien namun sering terjadi penggunaan yang tidak tepat dan berakibat terjadinya resistensi terhadap kuman. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat (Baltazar dkk., 2009). Permasalahan resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab utama resistensi antibiotik ialah penggunaannya yang meluas dan irasional (Utami, 2012).

Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat, khususnya *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Permenkes RI, 2011).

Pengetahuan dan kepercayaan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga pengetahuannya akan semakin baik (Ivoryanto dkk., 2017). Dengan demikian, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan membentuk perilaku yang lebih baik. Dalam penggunaan antibiotika, diharapkan orang yang berpendidikan tinggi akan lebih bijak menggunakan antibiotika karena cakupan pengetahuan yang dimilikinya lebih luas dari pada orang yang berpendidikan rendah. Dengan

demikian, penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat dikurangi dan kejadian resistensi antibiotika dapat dihindari (Thoma, 2012).

Puskesmas Lerep merupakan salah satu puskesmas yang berada di kabupaten Semarang, puskesmas ini menjadi pilihan masyarakat untuk berobat dan pasien mendapatkan resep antibiotik. Tiap harinya di Puskesmas Lerep pasien yang mendapatkan resep antibiotik mencapai 35 pasien dan penyakit yang berbeda dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang berkunjung ke puskesmas juga berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pendidikan dan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan penggunaan antibiotika pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lerep” karena peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di puskesmas Lerep dalam penggunaan antibiotik dengan adanya pendidikan dan sumber informasi. Karena banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaannya hanya sekedar harus dihabiskan tetapi masih banyak masyarakat yang menganggap jika sudah merasa membaik obat tersebut tidak dihabiskan dan menyebabkan resistensi dan Yang sebelumnya belum ada penelitian tentang penggunaan antibiotik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara pendidikan dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotika pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep?”

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.
2. Untuk mendeskripsikan sumber informasi pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.
4. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.
5. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep

### **Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan kepada peneliti hasil penelitian dapat menambah wawasan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan dalam kajian-kajian dibidang farmasi serta syarat dalam menyelesaikan studi dan ilmu pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang didapat ke masyarakat umum.
2. Diharapkan bagi puskesmas hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi sejauh mana pengetahuan pasien dalam penggunaan obat antibiotik bagaimana informasi kepada pasien atas penyakit infeksi yang diberikan obat antibiotik.
3. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana hubungan pendidikan dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.
4. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.
5. Bagi pembaca dan peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berkunjung pada bulan Desember 2019 ke Puskesmas Lerep yang berobat dan mendapatkan resep antibiotik. Populasi disini diambil dalam kurun waktu satu bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

### Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara melakukan penelitian menggunakan lembar menggunakan kuesioner (data primer) dan data pasien rawat jalan (data sekunder).

### Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi.

#### 2. Analisis Bivariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis bivariat yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMP	30	30%
2	SMA	42	42%
3	D3/S1	28	28%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Tabel 4.1 menunjukkan dari 100 responden penelitian, sebagian besar memiliki pendidikan jenjang SMA sebanyak 42 orang (42%). Jenjang pendidikan SMA dianggap sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam menerima informasi. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nursalam, 2010).

Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 30 orang (30%) berpendidikan SMP. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan timbulnya pola pemikiran yang irasional dan adanya kepercayaan-kepercayaan kepada hal yang tidak benar/ nyata. Orang-orang yang seperti ini akan sulit menerima hal-hal baru dan kurang mampu menyaring informasi yang didapat. Sebanyak 28 orang (28%) berpendidikan D3/S1. Seseorang dengan berpendidikan tinggi akan memiliki cakupan informasi yang lebih luas sehingga pengetahuannya akan lebih banyak dari pada orang yang berpendidikan rendah. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk

terbentuknya perilaku seseorang. Oleh karenanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya sehingga mempengaruhi pola perilakunya untuk berlaku lebih baik dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah (Thomas, 2012).

**Tabel 4.2      Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 Televisi	24	24%
2 Internet	22	22%
3 Dokter/Tenakes (Apotek)	54	54%
<b>Jumlah</b>	100	100%

Tabel 4.2 menunjukkan dari 100 responden penelitian, sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotika dari dokter/tenakes (apotek) yaitu sebanyak 54 orang (54%). Responden mengetahuinya saat mereka berobat ke dokter, klinik, puskesmas, ataupun rumah sakit, pasien mengerti dan mengetahui saat dokter/tenakes (apotek) menjelaskan setelah melakukan pemeriksaan ataupun saat mereka mendapatkan obat dari penyakit yang diderita.

Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 24 orang (24%) mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotika dari televisi dan sebanyak 22 orang (22%) mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotika dari internet. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

**Tabel 4.3      Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan 4 Kategori Pertanyaan**

<b>No</b>	<b>Sub Pertanyaan</b>	<b>Rata-Rata Jawaban (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	Indikasi Antibiotik	47%	Kurang
2	Cara Penggunaan	45%	Kurang
3	Efek Samping	43%	Kurang
4	Penyimpanan Antibiotik	50%	Cukup
	<b>Rata-Rata</b>	46,25%	Kurang

Tabel 4.3 menunjukkan dari 100 responden penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 62 orang (62%). Pengetahuan adalah kemampuan

seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan (Notoadmodjo, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep dalam kategori cukup, namun belum maksimal. Hal ini dapat terlaksana apabila pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep lebih sering mendapatkan penyuluhan dan pengarahan dari para medis yang berada di Puskesmas Lerep mengenai penggunaan antibiotika yang rasional.

Dari persentase jawaban per sub pertanyaan, terlihat sub pertanyaan dimensi penyimpanan antibiotik memiliki nilai tertinggi sebesar 50% kategori cukup, sementara dimensi efek samping memiliki persentase nilai terendah sebesar 43% kategori kurang. Rata-rata nilai persentase dari 4 sub pertanyaan sebesar 46,25% kategori cukup.

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang	6	6%
2	Cukup	62	62%
3	Baik	32	32%
<b>Jumlah</b>		100	100%

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.5 Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Dalam Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Lerep**

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan								<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
SMP	6	20.0	20	66.7	4	13.3	30	100	0,000
SMA	0	0	24	57.1	18	42.9	42	100	
D3/S1	0	7.1	18	64.3	10	35.7	28	100	
Jumlah	6	6.0	62	62.0	32	32.0	100	100	

Hasil pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang memiliki pendidikan SMP, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yaitu sejumlah 20 orang (66,7%), pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang memiliki pendidikan SMA, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yaitu sejumlah 24 orang (57,1%), dan pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang memiliki pendidikan D3/S1, sebagian besar memiliki pengetahuan baik, yaitu sejumlah 18 orang (64,3%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value*  $0,000 < \alpha$  (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 100 responden pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang memiliki pendidikan SMP, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, yaitu sejumlah 20 orang (66,7%). Dibuktikan dengan jawaban responden melalui kuesioner dimana sebanyak 55% menjawab salah pada pertanyaan antibiotika adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus, 70% responden menjawab benar bahwa antibiotik tidak digunakan sebagai obat demam dan 73% menjawab salah pada pertanyaan

penggunaan antibiotik yang tepat dapat mencegah terjadinya resistensi. Pengetahuan dan kepercayaan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk perilaku penggunaan antibiotik. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika ini memperburuk kejadian resistensi antibiotika, cara masyarakat yang mengonsumsi antibiotika tidak rutin dan tidak sampai habis dengan alasan sembuh merupakan faktor pendukung resistensi (Kemenkes, 2011).

**Tabel 4.6 Hubungan Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Dalam Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Lerep**

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan								p-value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Televisi	4	16.7	15	62.5	5	20.8	24	100	0,066
Internet	0	4.5	12	54.5	10	45.5	22	100	
Dokter	2	3.7	35	64.8	17	31.5	54	100	
Jumlah	6	6.0	62	62.0	32	32.0	100	100	

Hasil pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang mendapat sumber informasi dari televisi, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yaitu sejumlah 15 orang (62,5%), pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang mendapat sumber informasi dari internet, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yaitu sejumlah 12 orang (54,5%), dan pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang mendapat sumber informasi dari dokter, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yaitu sejumlah 35 orang (64,8%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value*  $0,066 > \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 100 responden pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang mendapat sumber informasi dari televisi, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, yaitu sejumlah 15 orang (62,5%). Hal ini dikarenakan informasi yang ada di televisi tidak bisa sejelas jika diberikan secara langsung, durasi yang ada di televise pun tidak bisa lama seperti jika melakukan penyuluhan atau pemberian informasi yang dilakukan 2 arah dengan adanya proses tanya jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep yang mendapat sumber informasi dari internet, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yaitu sejumlah 12 orang (54,5%). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Modit dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengetahuan, sikap, dan praktik yang terkait dengan penggunaan antibiotik. Dimana yang seharusnya tenaga kesehatan menjadi sumber informasi dan praktik penggunaan obat antibiotika yang baik dan tepat justru melakukan kesalahan. Dokter mendapat skor tertinggi dalam pertanyaan yang menilai pengetahuan (77,3%) dan sikap (87,3%), tetapi berkinerja buruk dalam praktik (67,6%).

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, sebagian besar pasien rawat jalan di Puskesmas Lerep memiliki pendidikan jenjang SMA sebanyak 42 orang (42%), pasien mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotika dari dokter yaitu sebanyak 54 orang (54%), pasien memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 62 orang (62%), dan berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dan nilai *p-value* sebesar  $0,066 > \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotika di Puskesmas Lerep

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan tidak ada hubungan antara sumber informasi pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Lerep.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan memberikan edukasi kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik dapat dijadikan sarana evaluasi sejauh mana pengetahuan pasien dan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau gagasan ide dalam melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pendidikan dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotika.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.N.S., Thomas. 2012. *Tanaman Obat Tradisional 1*. Yogyakarta : Kanisius.
- Anief. 2004. *Ilmu Meracik Obat Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Astuti, C.C., 2017. Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswadengan Hasil Belajar Akhir. *Journal of Information and Computer Technology Education*.
- Bangga, R. dwi, 2016. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen B-IPQ (Brief Illness Oerception Questionnaire) Versi Indonesia Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Skripsi*. Progr. Stud. Farm. Fak. Kedokt. Univ. Tanjungpura Pontianak 1–8.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Dewi, M, A.C., 2017. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Karanganyar dan Puskesmas Ngargoyoso. *Tugas Akhir*. Fak. Mat. Dan Ilmu Pengetah. Alam Univ. Sebel. Maret Surakarta.
- Eugelella Aidhya. V, 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Amoxicillin Pada Balita Di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Progr. Stud. Pendidik. Bidan Fak. Kedokt. Univ. Airlangga Surabaya.
- Fernandez, B.A.M., 2013. Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai Dan Manggarai Barat – NTT. *J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya* 2, 1–17.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta:Balitbang.
- Kemenkes. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011, Hal 1-2, 48-52. Tersedia pada: <http://jdih.pom.go.id/showpdf.php?u=cTcP0eStSVTImXC7Av%2BxK5RLEij8it%2Fhu%2FnLTo3HCOs%3D.Lim>, T.K., 2012. *Edible Medical and Non-Medical Plant*. London New York : Springer Dordrecht Heidelberg. Hal : 879-880.